

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman milenial seperti sekarang ini pendidikan menjadi objek pembahasan yang harus sering di kaji karena pendidikan mempunyai kedudukan yang vital, dengan adanya pendidikan yang baik bisa menentukan tingkat kemajuan sebuah Negara. Kalau berbicara tentang pendidikan akan erat kaitannya dengan sumber daya manusia. Untuk mengembangkan sumber daya manusia harus ada dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat dan stake holder – stake holder terkait.

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia (SDM) tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa¹. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopansantun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak

¹Hasan Baharun,” Pengembangan Media PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure “ dalam Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, no. 17 (Desember 2016): hlm.233.

didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Melihat masyarakat Indonesia sendiri juga lemah sekali dalam penguasaan *soft skill*²

Harus ada sistim penataan yang baik dan rapi dalam konteks pendidikan supaya berjalan efisien, mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, metode mengajar, dan sarana pra sarana. Supaya berjalan sesuai tujuan seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, di era milenial ini sedang di praktekkan sistem kurikulum 2013 sebagai penyempurna kurikulum-kurikulum terdahulu, yang di dalamnya mengangkat sebuah pendidikan karakter. Mulai dari sistimnya, metode dan media ajar harus sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 (K.13) yaitu kognitif (pengetahuan) afektif (sifat) dan psikomotorik (keterampilan), ketiga item itu harus terlaksana dalam pembelajaran sehari-hari supaya menuai hasil yang efektif³.

Pelajaran agama Islam dan penerapan akhlak mulia di sekolah dengan harapan dapat membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, religiusitas siswa mampu dikembangkan dan ditingkatkan. Pemikiran dan aktualisasi pengembangan pendidikan islam tersebut mengandung arti bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulia harus dicapai dalam ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan segi kedudukan, eksistensi pendidikan agama Islam di sekolah umum maupun madrasah, telah semakin mapan dan telah mendapatkan tempat terhormat. Hal ini terlihat dari mata pelajaran agama yang bersifat wajib dan menjadi bagian integral dari kurikulum lembaga persekolahan di semua jenjang pendidikan mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tetapi dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa masalah, antara lain: 1.) Kurangnya jumlah jam pelajaran, 2.) Metode pendidikan agama yang kurang tepat, 3.) Heterogenitas (hal yang di beda-bedakan) pengetahuan dan penghayatan agama siswa, Sehingga selama ini

²Sri Winarsih. "Kebijakan Dan Implementasi Management Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" dalam Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan , no.15(Juni 2017):hlm.55

³Sri Winarsih. "Kebijakan Dan Implementasi Management Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" dalam Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan , no.15(Juni 2017):hlm.55

pendidikan agama Islam di nilai belum mampu memberikan bekal yang cukup pada siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan⁴

Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan siswa agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakat, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya serta diharapkan mampu mengembangkan potensi seseorang untuk memiliki spiritual keagamaan, kecerdasan, dan akhlak mulia.

Mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang unggul dari sisi intelektualitas dan religiusitas. Selama ini pendidikan hanya dijadikan suatu formalitas seseorang dalam mencari pekerjaan. Pendidikan hanya berorientasi pada ranah kognitif. Akibatnya ranah lain seperti psikomotor dan afektif menjadi terkesampingkan. Hal tersebut tentu berdampak pada perilaku buruk manusia yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan mengesampingkan moralitas (religiusitas). Gagasan Lester Frank Word kemudian dikembangkan oleh John Dewey sebagai ahli pendidikan dan sekaligus pelopor sosiologi pendidikan, menekankan bahwa sekolah sebagai institusi sosial. Dewey memandang bahwa hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangat penting.

Perilaku dan perhatian siswa terhadap sekeliling atau lingkungannya dapat diperbaiki melalui jembatan lembaga pendidikan. Siswa mengetahui ilmu pengetahuan agama maupun umum dan beberapa keterampilan lainnya, akan tetapi kepribadian siswa kadang masih lemah dalam segi praktek ibadah⁵. Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Alam English Course Gununganyar Soko- Tuban, sebagai tempat sasaran penelitian. Pemilihan Sekolah Alam English Course Gunung Anyar Soko- Tuban sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut menerapkan sekolah alam (*outdoor learning*), salah satu metode mengajar yang di harapkan bisa meningkatkan kereligiusan dan sifat social siswa di samping juga mengajarkan bahasa inggris dalam pelaksanaannya. Penelitian ini mengambil subjek penelitian

⁴Chabib Thoha, dkk, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999):hlm.18

⁵Supardi U.S."Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam tataran Kebijakan Dan Implementasi" dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, no.3 (April 2012):hlm.17

yaitu siswa dan guru di Sekolah Alam English Course Soko-Tuban dikarenakan peneliti berasal dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama Islam hal ini menjadi alasan peneliti ingin mengetahui dan meneliti strategi sekolah dalam membangun religiusitas siswa. Yaitu dengan metode sekolah alam (*outdoor learning*).

Maka peneliti memberi judul skripsi ini yaitu **PENERAPAN SEKOLAH ALAM DALAM MEMBANGUN RELIGIUSITAS SISWA PONDOK SERIBUDUA ENGLISH COURSE GUNUNGANYAR KECAMATAN SOKO KABUPATEN TUBAN** disini peneliti akan membahas mekanisme, sistem dan tujuan yang di harapkan dalam penerapan sekolah alam tersebut.

Sekolah Alam (*outdoor learning*) adalah sebuah konsep pendidikan yang digagas oleh Lendo Novo berdasarkan keprihatinannya akan biaya pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Ide membangun sekolah alam adalah agar bisa membuat sekolah dengan kualitas sangat tinggi tetapi dengan harga terjangkau.

Paradigma umum dalam dunia pendidikan adalah sekolah berkualitas selalu mahal. Yang menjadikan sekolah itu mahal karena infrastrukturnya, seperti bangunannya, kolam renang, lapangan olahraga, dan lain-lain. Sedangkan yang membuat sekolah itu berkualitas bukan infrastruktur. Kontribusi infrastruktur terhadap kualitas pendidikan tidak lebih dari 10%. Sedangkan 90% kontribusi kualitas pendidikan berasal dari kualitas guru, metode belajar yang tepat, dan buku sebagai gerbang ilmu pengetahuan. Ketiga variabel yang menjadi kualitas pendidikan ini sebetulnya sangat murah, asalkan ada guru yang mempunyai idealisme tinggi. Dari situ Lendo mencoba mengembangkan konsep-konsep sekolah alam⁶, di Sekolah Alam English Course Gununganyar Soko Tuban pertama kali berdiri sangat sulit untuk merekrut guru, karena pada waktu itu sekolah alam masih asing di telinga masyarakat sekitar dan kebanyakan sarjana-sarjana yang sudah lulus S1 tidak tertarik menjadi guru Sekolah Alam Seribudua English Course Gununganyar Soko-Tuban dan lebih memilih mendaftarkan diri menjadi guru di sekolah umum, dari pertama kali berdiri sudah mempunyai 8 siswa yang berasal dari warga sekitar dan diajar sendiri oleh Mujib spd.i yang juga selaku

⁶Elvita Putri, "Sekolah Alam Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Pembinaan Moral Di Pondok Pesantren Arafah Kabupaten Lumajang," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, 2017), hlm.6

pendiri dan direktur sekolah alam pondok bahasa, beliau berkata kepada peneliti di saat wawancara yaitu sebagai berikut

“ Saya berharap bisa memajukan daerah tempat kelahiran saya, itu bisa dilakukan dari jalur pendidikan, demi membranding inisiatif ini maka saya membuat pendidikan dengan inovasi yang berbeda dari yang lain yaitu Sekolah Alam, yang kegiatan belajarnya berada di luar ruangan, supaya siswa lebih dekat dengan alam dan lebih menghargai ciptaan Allah”⁷

Pendekatan yang dominan digunakan dalam konsep sekolah alam adalah siswa diajak untuk melalui serangkaian kegiatan (pengamalan dan pengalaman), setelah itu distrukturkan. Hal ini berbeda dengan umumnya pendidikan di Indonesia, di mana siswa mempelajari buku pelajaran dulu, baru kemudian diamalkan.

Maka, pendidikan yang totalitas (*total education*) menurut sekolah alam akan mampu membawa siswa dalam tahap berikut:

- 1). Tambah pengalaman, tambah pengetahuan (ranah IQ), *intelektual quotient*
- 2). Tambah pengalaman, tambah tangkas (ranah PQ, *physical/power quotient*)
- 3). Tambah pengalaman, tambah bijak (ranah EI, *emotional intelligence*)
- 4). Tambah pengalaman, tambah iman (ranah SI, *spiritual intelligence*)

Alam mengajarkan kepada kita untuk menjadi pribadi-pribadi tangguh yang siap menjemput kesuksesan dan kemuliaan dalam hidup. Kejadian di alam memberikan contoh dan hikmah kepada kita bagaimana alam dapat mengilhami lahirnya ilmu pengetahuan. Namun tentu semua hanya dapat dimiliki oleh manusia yang mau berpikir dan belajar bersama alam, seperti Surat Ali-Imron ayat 191 berikut ini :

⁷Wawancara, Bapak Muhammad Mujib (kepala sekolah pondok seribudua bahasa Gunungnyar Soko Tuban), 11 Maret 2019.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Pembelajaran di sekolah alam banyak dilaksanakan di ruang terbuka, dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan metode belajar bersama alam. Pada prinsipnya, sekolah alam menggunakan metode patut dalam memilih model pembelajaran. Artinya metode apapun yang sesuai dapat digunakan. Sehingga di sekolah alam yang berbeda kita dapat menemukan model pembelajaran yang berbeda pula

Sekolah alam juga biasanya adalah sekolah inklusi, artinya sekolah yang menyediakan tempat bagi siswa berkebutuhan khusus. Berprinsip pendidikan bagi semua, sekolah alam percaya bahwa dengan menyatukan antara siswa biasa dan siswa berkebutuhan khusus, masing-masing pihak akan dapat saling belajar. Siswa berkebutuhan khusus akan mendapatkan spektrum normal, sementara siswa biasa akan lebih tumbuh rasa empatinya terhadap sesama⁸.

b. Fokus Penelitian

- 1). Bagaimana mekanisme penerapan Sekolah Alam (outdoor learning) di Sekolah Alam Seribudua English Course Gununganyar Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?
- 2). Bagaimana langkah-langkah membangun religiusitas siswa di Sekolah Alam Seribudua English Course Gununganyar Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?
- 3). Apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan religiusitas siswa Sekolah Alam (outdoor learning) di Sekolah Alam Seribudua English Course Gununganyar Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?

⁸Elvita Putri, " Sekolah Alam Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Pembinaan Moral Di Pondok Pesantren Arafah Kabupaten Lumajang, "(Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, 2017), hlm. 8-9

C. Tujuan Penelitian

- 1). Mendiskripsikan bagaimana mekanisme penerapan Sekolah Alam di Sekolah Alam Seribudua English Course Gununganyar Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?
- 2). Mendiskripsikan bagaimana langkah-langkah membangun religiusitas siswa di Sekolah Alam Seribudua English Course Gununganyar Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?
- 3). Mendiskripsikan apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan religiusitas siswa sekolah alam di Sekolah Alam Seribudua English Course Gununganyar Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun manfaat penelitian ini dapat di simpulkan antara lain :

1. Menjadi bahan referensi untuk mengkaji tentang penerapan Sekolah Alam
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam masalah metode pembelajaran
3. Dengan mengetahui gambaran mengenai metode pembelajaran sekolah alam maka di harapkan dapat berguna untuk di jadikan pedoman dalam peningkatan pendidikan
4. Dengan mengetahui hambatan-hambatan yang di hadapi dalam penerapan sekolah alam, maka di harapkan dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas baik secara teoritis maupun praktis
5. Sebagai wawasan atau gambaran bagaimana guru mengelola kelas
6. Dengan penelitian ini di harapkan mampu menambah khasanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis

7. Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang professional⁹

E. Ruang Lingkup Penelitian

- 1). Mekanisme Penerapan Sekolah Alam
- 2). Langkah-langkah sekolah alam dalam membangun religiusitas siswa
- 3). Hambatan penerapan sekolah alam

D. Sistematika Penelitian

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan menjelaskan secara umum mengenai latar belakang , focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penelitian, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

BAB II : Kajian Pustaka membahas mengenai teori yang berhubungan dengan sekolah alam dalam membangun karakter islami.

BAB III : Metode penelitian berisi penjelasan mengenai variable-variabel yang mendukung penyelesaian masalah, tentang obyek obyek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data yang berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dari obyek penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian, pada bab laporan hasil penelitian ini akan diuraikan tentang sejarah berdirinya Sekolah Alam Seribudua English Course Gununganyar Soko-Tuban, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, keadaan guru, dan keadaan siswa. Sedangkan pada penyajian dan analisis data akan dilaporkan mengenai : gambaran umum pelaksanaan konsep sekolah alam, aplikasi konsep sekolah alam dalam membangun religiusitas siswa Sekolah Alam Seribudua English Course Gununganyar Soko-Tuban, hal-hal yang menjadi faktor pendorong, penghambat dan solusi. Pembahasan hasil laporan penelitian, pada bab pembahasan laporan hasil penelitian ini akan diuraikan bahasan tentang persepsi dan pemahaman guru tentang sekolah alam, aplikasi konsep sekolah alam seribudua english course dalam upaya Membangun religiusitas siswa, faktor penghambat

⁹ Fatim, Alif. 2012. Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Aplikasi Quantum Teaching di MI Islamiyah ledok kulon Bojonegoro. Skripsi tidak diterbitkan. Bojonegoro: Program Pascasarjana IAI Sunan Giri Bojonegoro.

aplikasi Konsep Sekolah Alam Seribudua English Course Gununganyar Soko-Tuban Dalam Membangun Religiusitas siswa, pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang akan kemudian membangun teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan implikasi dari penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan saran, dalam bab ini akan di uraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi tentang saran-saran yang berhubungan dengan topik pembahasan.

F. Keaslian Penelitian

NO	Peneliti dan tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variable Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Purnama Sari Lubis, 2018	Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Religiusitas siswa	Strategi Sekolah	Kualitatif	Sikap Religiusitas terbentuk melalui Pembelajaran Agama Islam dari Sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan
2	Skripsi, Muhammad Arif Budiawan, 2009	Religiusitas Siswa Ditinjau Dari Tinggi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, UIN Jogjakarta	Prestasi Belajar PAI	Kuantitatif	Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Sikap Religiusitas
3	Skripsi, Nur Khalima	Peran Guru PAI Dalam	Peran Guru PAI	Kualitatif	Guru PAI Mampu menjadi Konselor yang

	h, 2015	Mengemban ngkan Religiusitas Siswa Tuna Netra Dalam Masa Religious Doubt			Mengarahkan dan Membimbing Siwa yang mengalami permasalahan Pada Masa Religious Doubt- nya
--	----------------	---	--	--	---

1. Persamaan dengan skripsi Purnama Sari Lubis adalah di obyek penelitiannya yaitu religiusitas dan perbedaannya di variabel penelitiannya, di skripsi Purnama Sari Lubis variabel penelitiannya adalah strategi sekolah sedangkan variabel penelitian dalam skripsi ini adalah siswa sekolah alam.

2. Persamaan dengan Muhammad Arif Budiawan adalah obyek penelitiannya yaitu religiusitas dan perbedaannya di variabel penelitiannya, di skripsi Muhammad Arif Budiawan variabel penelitiannya adalah prestasi belajar siswa sedangkan variabel penelitian dalam skripsi ini adalah sekolah alam.

3. Persamaan dengan skripsi Nur Khalimah adalah obyek penelitiannya yaitu religiusitas dan perbedaannya di variabel penelitiannya, di skripsi Nur Khalimah variabel penelitiannya adalah peran guru PAI sedangkan variabel penelitian dalam skripsi ini adalah sekolah alam.

G. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Alam

Sekolah alam adalah sekolah yang tidak menggunakan bangunan ber dinding sebagai tempat belajar, melainkan menggunakan alam terbuka sebagai tempat belajar mengajar.¹⁰

¹⁰Elvita Putri, “ Sekolah Alam Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Pembinaan Moral Di Pondok Pesantren Arafah Kabupaten Lumajang, “(Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, 2017), hlm.3

2. Religiusitas

Religiusitas adalah suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang di wujudkan dalam pengamalan nilai, aturan, kewajiban sehingga mendorongnya ke tingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari¹¹

3. Implikasi Sekolah Alam dan Religiusitas

Implikasi sekolah alam dalam membangun religiusitas merupakan efek yang timbul dari implementasi atau dampak yang di rasakan oleh siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari metode yang di upayakan dalam proses membangun religiusitas siswa.

Dengan definisi istilah tersebut, maka yang di maksud dengan "Penerapan Sekolah Alam Dalam Membangun Religiusitas Siswa di Sekolah Alam Seibudua English Course Gunung Anyar Soko-Tuban " adalah cara atau langkah – langkah yang di tempuh Sekolah Alam Seribudua English Course Gununganyar Soko-Tuban dalam membangun religiusitas siswa.¹²

¹¹Desmita. Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015),hlm: 45

¹²Fatim, Alif. 2012. Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Aplikasi Quantum Teaching di MI Islamiyah ledok kulon Bojonegoro. Skripsi tidak di terbitkan. Bojonegoro: Program Pascasarjana IAI Sunan Giri Bojonegoro.